



Ekstensi local genius berbasis diseminasi pembelajaran dalam mengatasi krisis pendidikan karakter di era digital

Farah Lailatul Nur Alifiyah*

Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, PO BOX 02 Kecamatan Kamal, Bangkalan, Jawa Timur, 69162, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: farahlailatul2002@gmail.com

Paper received: 20-11-2022; revised: 15-12-2022; accepted: 10-01-2023

Abstract

The cultural transformation caused the character of the youth to undergo a very significant change. It needs to get attention in learning because lifestyle changes in the era of society 5.0 affect the mindset and behavior of youth. Requires the dissemination of learning that leads to local genius in its principles and application. The research method used is to use library research with a narrative review design. Data analysis in this study used Miles and Huberman's interactive analysis model, namely data reduction, data analysis, and drawing conclusions. The results showed that the digital age affects the character of youth who are more focused on smartphones than the more realistic environment and social life. The crisis of character education is caused by learning that has been more focused on cognitive knowledge without paying attention to the local geniuses that exist in the environment and society. The crisis of character education can be overcome through the dissemination of learning that has a local genius point of view in constructing behavior. The presence of local genius in learning makes cultural acculturation can influence the character of youth in a better direction so that local cultural wisdom is not lost due to the influence of foreign cultures.

Keywords: dissemination; digital era; local genius; character education

Abstrak

Transformasi budaya menyebabkan karakter pemuda mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran, karena perubahan gaya hidup di era society 5.0 mempengaruhi pola pikir dan perilaku pemuda. Hal tersebut membutuhkan diseminasi pembelajaran yang mengarah ke local genius dalam prinsip dan penerapannya. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan library research dengan desain narrative review. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman yaitu reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa era digital mempengaruhi karakter pemuda yang lebih terfokus pada smartphone daripada lingkungan dan kehidupan sosial yang lebih nyata. Krisis pendidikan karakter diakibatkan oleh pembelajaran yang selama ini lebih terfokus kepada pengetahuan kognitif tanpa memperhatikan local genius yang ada pada lingkungan dan masyarakat. Krisis pendidikan karakter dapat diatasi melalui diseminasi pembelajaran yang memiliki sudut pandang local genius dalam mengkonstruksi perilaku. Kehadiran local genius dalam pembelajaran menjadikan akulturasi budaya dapat mempengaruhi karakter pemuda ke arah yang lebih baik, sehingga kearifan lokal budaya tidak hilang akibat pengaruh budaya asing.

Kata kunci: diseminasi; era digital; local genius; pendidikan karakter

1. Pendahuluan

Bangsa yang maju akan menjadikan era digital sebagai peluang untuk bersaing dalam berbagai sektor kehidupan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan generasi yang unggul. Penggunaan teknologi yang semakin canggih berdampak pada perubahan gaya hidup pemuda yang berbasis modernitas (Oktavian & Febrianti, 2018). Hal ini berdampak pada krisis moralitas dan spiritualitas generasi muda sehingga diperlukan

suatu inovasi permasalahan pendidikan di era digital ini (Oktafianti & Dewi, 2021). Tantangan terbesar pendidikan di Indonesia yaitu era digital yang semakin kompleks. Era digital sudah menguasai seluruh aspek kehidupan salah satunya dunia pendidikan. Era digital ditandai dengan perubahan yang signifikan di berbagai sektor akibat teknologi dan *internet of things*. Pendidikan di era digital memberikan peluang sekaligus tantangan bagi tenaga pendidik dan peserta didik (Aisy & Hudaidah, 2021).

Dunia pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidikan juga berperan untuk membentuk karakter dan pola pikir peserta didik. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk membangun karakter individu melalui pembelajaran secara bertahap menggunakan metode, strategi dan rancangan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah (Wahab *et al.*, 2022). Pengembangan pada karakter tiap individu dapat dilakukan melalui pengembangan lingkup keluarga hingga ke lingkungan sekolah (Maryam *et al.*, 2022). Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda, karakter ini ada sejak manusia pertama kali dilahirkan sehingga pembentukan karakter dapat dilakukan sejak berusia dini di lingkungan keluarga lalu dibiasakan dan terus di kembangkan di lingkungan sekolah.

Salah satu tujuan utama pendidikan nasional di Indonesia yaitu membentuk karakter generasi bangsa dan mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat (Putri, 2022). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemdikbud, 2020). Pendidikan bukan hanya mentransfer pengetahuan saja tetapi membentuk karakter peserta didik untuk menjadi generasi bangsa yang unggul (Syafira & Ramadan, 2021).

Pendidikan karakter telah menjadi gerakan nasional di berbagai negara salah satunya Indonesia (Miswardi *et al.*, 2021). Ekstensi *local genius* diharapkan mampu mengatasi krisis pendidikan karakter di Indonesia. *Local genius* merupakan suatu konsep budaya pada kehidupan masyarakat yang dimiliki bersama berdasarkan pembentukan kebudayaan setempat dalam menerima pengaruh dari luar sehingga dapat dikelola menjadi sesuatu yang berguna agar menjadi lebih baik bagi lingkungan dan dirinya sendiri (Setyawan, 2019). Diseminasi pembelajaran yang memiliki sudut pandang *local genius* diharapkan mampu membuat generasi muda sadar dan menerima informasi yang disampaikan sehingga memanfaatkan dan menerapkan informasi tersebut untuk membentuk karakter dalam diri mereka. *Local genius* merupakan landasan dasar dalam membentuk karakter individu karena perilakunya terbentuk melalui lingkungan sekitar dan kebudayaan atau norma sosial yang menjadi identitas suatu daerah (Yunus, 2013). Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengatasi krisis pendidikan karakter di era digital menggunakan ekstensi *local genius* berbasis diseminasi pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian *library research*. *Library research* merupakan suatu rangkaian penelitian dengan metode pengumpulan data melalui literatur yang relevan dengan membaca dan mencatat, kemudian

menganalisis data penelitian (Damar, 2021). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *narrative review* dalam menyimpulkan suatu teori penelitian berdasarkan metode penelitian yang sudah ditentukan.

Objek kajian dan fokus kajian pada penelitian ini yaitu *ekstensi local genius* berbasis diseminasi pembelajaran dalam mengatasi krisis pendidikan karakter di era digital. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan mencari artikel yaitu menggunakan situs *google scholar, science direct, researchgate, dan research rabbit* dengan menggunakan kata kunci *local genius, diseminasi pembelajaran, pendidikan karakter dan era digital*. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis kualitatif model *miles and huberman* yaitu reduksi data, analisis data dan menarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Era Digital

Era digital ditandai dengan transformasi di setiap aspek kehidupan yang melibatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Fungsi utama penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yaitu semakin mampu memobilisasi pengetahuan dengan kecepatan lebih cepat dan cara yang membuat ketergantungan sehingga manusia telah dipermudah oleh teknologi dengan sistem digital (Nguru *et al.*, 2022). Era digital membuat setiap kegiatan manusia menjadi lebih efektif dan efisien.

Teknologi merupakan produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja, struktur atau sistem yang memiliki tujuan untuk memudahkan segala aktivitas manusia, pencarian informasi, dan penyampaian informasi (Mansir, 2022). Teknologi sudah banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Ilmu bisa didapatkan dengan mudah oleh peserta didik melalui literasi digital. Jaringan internet mempermudah peserta didik untuk mengakses sumber informasi seperti buku, jurnal, blog, ataupun sumber bacaan lain sehingga mempermudah peserta didik untuk mendapat informasi dan ilmu pengetahuan secara luas (Putri, 2018).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di dunia pendidikan bukan hanya memberi peluang tetapi juga menjadi tantangan. Akses internet yang semakin mudah dan luas membuat peserta didik semakin rawan untuk melakukan tindakan di luar batas norma (Kezia, 2021). Guru, keluarga dan lingkungan harus mampu menjadi kontrol sosial peserta didik agar tidak terpengaruh oleh arus globalisasi dampak dari era digital.

Era digital saat ini, semakin jarang melihat peserta didik bermain bersama teman-temannya. Masing-masing sibuk dengan kegiatan virtual yang dilakukan seperti bermain *games, streaming*, dan bermain media sosial. Hal ini membuat peserta didik kehilangan rasa empatik terhadap sesama dan semakin rendahnya moralitas. Maka dari itu, diperlukan peran guru, orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitar untuk mengedukasi peserta didik agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijaksana sehingga tidak terpengaruh dengan arus globalisasi yang menyebabkan perubahan tingkah laku dan gaya hidup peserta didik (Al-Inu *et al.*, 2022).

3.2. Pendidikan Karakter

Karakter merupakan ciri khas sejak lahir dan melekat pada diri setiap individu. Karakter juga bisa diartikan sebagai sikap atau moral seseorang (Angga *et al.*, 2022). Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter yaitu bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen dan watak. Sehingga penilaian terhadap diri seseorang bisa dilihat dari karakternya. Karakter orang yang baik maka dapat dikatakan orang tersebut sebagai warga Negara yang baik (Nurgiansah, 2022).

Karakter merupakan wujud dari fungsi totalitas psikologi manusia, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor serta interaksi dengan lingkungan sosial. Karakter berhubungan dengan lingkungan sosial seperti sekolah, masyarakat, keluarga. Sehingga dapat diartikan bahwa karakter merupakan perilaku yang muncul ketika berinteraksi dengan lingkungan (Munawwaroh, 2019).

Dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun karakter generasi bangsa. Hal ini merupakan tantangan bagi para tenaga pendidik untuk membangun karakter peserta didik melalui berbagai inovasi sistem pembelajaran (Suriadi *et al.*, 2021). Salah satu implementasi pembelajaran untuk membangun karakter peserta didik yaitu dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam membentuk karakter peserta didik karena karakter dapat dibentuk dalam lingkungan kehidupan sehari-hari seperti di rumah ataupun di sekolah (Rohmawati & Watini, 2022).

Karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orang tua. Orang tua yang mendidik anaknya secara baik maka akan memberikan dasar yang kuat dalam pengembangan emosi, perilaku, watak, nilai-nilai sosial dan pembentukan karakter (Hamdani *et al.*, 2022). Selain itu, faktor lingkungan juga memiliki peran yang tidak kalah penting dengan pola asuh orang tua. Lingkungan dapat mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup peserta didik sehingga seleksi lingkungan yang baik juga diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik (Mujiburrahman, 2022).

3.3. Ekstensi *Local Genius* berbasis Diseminasi Pembelajaran

Local genius merupakan identitas atau kepribadian bangsa yang memiliki kemampuan untuk memproses kebudayaan dari luar sesuatu watak dan kepribadian yang dimiliki bangsa tersebut sehingga menjadi wujud baru yang sesuai dengan kebudayaan asli masyarakat (Yulianda, 2022). *Local genius* dapat diartikan sebagai kearifan lokal berupa pemikiran yang mengandung nilai-nilai budaya setempat yang menjadi kepercayaan dan bersifat turun menurun sehingga menjadi ciri khas dari daerah setempat (Wendra & Yasa, 2020). *Local genius* gagasan setempat yang bersifat paten dan penuh kearifan, bernilai baik dan selalu dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat sekitar (Pramartha, 2022).

Diseminasi pembelajaran diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi sehingga timbul kesadaran untuk menerima dan memanfaatkan informasi tersebut untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Diseminasi pembelajaran yang memanfaatkan ekstensi *local genius* sebagai sudut pandang pembahasan maka akan membuat peserta didik memperoleh informasi terkait *local genius* yang berada di lingkungan sekitar. Sehingga mampu membuat peserta didik sadar dan menerima informasi terkait *local genius*

dan selanjutnya menerapkan norma-norma dan kebudayaan setempat kedalam kehidupan sehari-hari (Rumbayan, 2020). Penerapan nilai-nilai *local genius* dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik (Wardani, 2021).

3.4. Ekstensi *Local Genius* berbasis Diseminasi Pembelajaran dalam Mengatasi Krisis Pendidikan Karakter di Era Digital

Era digital mempengaruhi karakter peserta didik yang lebih terfokus pada *smartphone* daripada lingkungan dan kehidupan sosial yang lebih nyata. Teknologi yang mampu mempermudah segala kegiatan belajar mengajar menyebabkan peserta didik lebih memilih untuk melakukan segala hal tidak jauh dengan penggunaan jaringan internet (Ngongo *et al.*, 2019). Adanya perkembangan teknologi yang mampu membuat peserta didik lebih tertarik dengan dunia virtual daripada dunia nyata membuat semakin menurunnya interaksi dengan lingkungan sosial. Hal ini membuat peserta didik kehilangan moral dan empati terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu perubahan pola pikir dan gaya hidup menyebabkan semakin menurunnya karakter peserta didik (Najib & Maunah, 2022).

Krisis pendidikan karakter juga diakibatkan oleh pembelajaran yang selama ini lebih terfokus kepada pengetahuan kognitif tanpa memperhatikan *local genius* yang ada pada lingkungan dan masyarakat (Ramli, 2022). Pembelajaran yang terfokus kepada pengetahuan kognitif yang memanfaatkan teknologi untuk media belajar menyebabkan peserta didik semakin tidak mengenali lingkungannya. Sehingga mudah terpengaruh oleh budaya luar yang membawa pengaruh buruk tanpa ada filtrasi budaya. Peserta didik yang tidak dibekali oleh pengetahuan *local genius* dan pemanfaatan teknologi yang tepat maka rentan dengan arus globalisasi yang dapat mengubah nilai moral dan kebudayaan daerah setempat (Fauziah & Fitriyah, 2020).

Krisis pendidikan karakter dapat diatasi melalui diseminasi pembelajaran yang memiliki sudut pandang *local genius* dalam mengkonstruksi pikiran dan perilaku (Bahri, 2019). *Local genius* merupakan landasan dasar dalam membentuk karakter individu karena perilakunya terbentuk melalui kebudayaan atau norma sosial yang menjadi identitas suatu daerah (Dhewantoro, 2018). Kehadiran *local genius* dalam pembelajaran menjadikan akulturasi budaya dapat mempengaruhi karakter peserta didik ke arah yang lebih baik, sehingga kearifan lokal budaya tidak hilang akibat pengaruh budaya asing.

4. Simpulan

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional untuk membentuk peradaban suatu bangsa. Pendidikan karakter merupakan upaya penguatan generasi muda bangsa agar memiliki kualitas pribadi yang baik. Tujuannya agar generasi muda bangsa tidak mudah terjebak dalam arus globalisasi sehingga menyebabkan perubahan pola pikir dan kekosongan spiritual. *Local genius* dalam pembelajaran dapat mempengaruhi karakter didik. Hal ini karena diseminasi pembelajaran yang memanfaatkan ekstensi *local genius* sebagai sudut pandang pembahasan maka akan membuat peserta didik memperoleh informasi terkait *local genius* yang berada di lingkungan sekitar. Sehingga mampu membuat peserta didik sadar dan menerima informasi terkait *local genius* dan selanjutnya menerapkan norma-norma dan kebudayaan setempat kedalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Aisy, S. R., & Hudaidah, H. (2021). Pendidikan Indonesia di era awal kemerdekaan sampai orde lama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 569-577.
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan pendidikan karakter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046-1054.
- Bahri, S. (2019). Institusi pesantren sebagai local-genius mampu bertahan menghadapi ekspansi modernisasi pendidikan. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 16(2), 163-180.
- Damar, M. (2021). Metaverse shape of your life for Future: A bibliometric snapshot. *Journal of Metaverse*, 1(1), 1-8.
- Dhewantoro, H. N. S. (2018, October). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Kewarganegaraan IV* (pp. 201-206).
- Fauziah, W. P., & Fitriyah, N. (2020). Pembelajaran seni pertunjukkan untuk anak usia dini di masa pandemi dengan local genius knowledge. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 88-97.
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170-178.
- Kemdikbud. (2020). *Sistem pendidikan nasional*.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941-2946.
- Mansir, F. (2022). Tantangan dan ancaman anak Indonesia: Potret pendidikan nasional era digital. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 387-399.
- Maryam, S., Nuswantari, N., & Kokotiasa, W. (2022, August). Impelementasi nilai-nilai demokrasi pada mata pelajaran PKn dalam pembentukan karakter demokratis siswa kelas 8 di SMP Negeri 11 Madiun. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 538-546).
- Miswardi, M., Nasfi, N., & Antoni, A. (2021). Etika, moralitas dan penegak hukum. *Menara Ilmu*, 15(2).
- Mujiburrahman, M. (2022). Pendidikan karakter siswa berbasis kearifan lokal di Aceh. *Proceedings ICIS 2021*, 1(1).
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141.
- Najib, M. A., & Maunah, B. (2022). Inovasi pendidikan di era digital (studi pelaksanaan pembelajaran di jenjang SD-SMP Kabupaten Tulungagung). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1-17.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019, July). Pendidikan di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Nguru, D. A. L., Oru, I. R., & Kause, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter Kristen di era digital. *Prosiding Pelita Bangsa*, 1(2), 91-100.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310-7316.
- Oktafianti, M., & Dewi, D. A. (2021). Revolusi karakter bangsa melalui pendidikan untuk mengembangkan warga negara yang baik. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(2).
- Oktivian, R. F., & Febrianti, R. A. M. (2018). Transformasi digital menyambut kehadiran revolusi industri 4. 0. In *Conference on Management and Behavioral Studies*.
- Pramartha, I. N. B. (2022). Representasi nilai kearifan lokal pada peninggalan sejarah di Bali serta potensinya sebagai sumber pembelajaran Sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 10(2), 223-236.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Ramli, Z. (2022, April). Local genius/knowledge in science and technology in the context of early Malay Kingdoms in Peninsula Malaysia and Borneo. In *9th Asbam International Conference (Archeology, History, & Culture in the Nature of Malay) (ASBAM 2021)* (pp. 234-244). Atlantis Press.

- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196-207.
- Rumbayan, M. (2020). Diseminasi pembelajaran energi terbarukan turbin angin pada masyarakat di Desa Kiama Kepulauan Talaud. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(3), 79-83.
- Setyawan, M. A. (2019). UU Pesantren: Local genius dan intervensi negara terhadap pesantren. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 19-40.
- Sriani, N. M., Aristawati, N. P. W., Dewi, N. N. A. S., & Mitariani, N. W. E. (2022). Peran generasi Z dalam literasi digital untuk meningkatkan pendidikan karakter di era society 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 2, 256-270.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis problema pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165-173.
- Wahab, A., Sari, A. R., Zuana, M. M. M., Luturmas, Y., & Kuncoro, B. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui literasi digital sebagai strategi dalam menuju pembelajaran imersif era 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4644-4653.
- Wardani, K. S. K. (2021). Ethnosains dalam pembelajaran berbasis content local genius (Gamelan Bali). *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 20(1), 1187-1194.
- Wendra, I., & Yasa, I. (2020). Representasi nilai karakter dan kearifan lokal (lokal genius) pada cerpen surat kabar Bali Post. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(2), 1-9.
- Yulianda, A. (2022). Pengajaran literasi berbasis nilai kearifan lokal siswa kelas V SDN 112258 Langga Payung Labuhanbatu Selatan. *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 8-12.
- Yunus, R. (2013). Transformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Penelitian Pendidikan LPPM Universitas Indonesia*, 13(1), 67-68.